

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
(UKM) BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN
(Studi pada IRT Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011-2014)**

Della Ayu Zonna Lia

Rustam Hidayat

Zahroh Z.A

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

dellaayuzonalia@yahoo.com

Abstract

The development of SMEs in Indonesia can't be separated from their problem which is financial management. SMEs financial performance can't be assessed by looking at the financial statements, but should be further analyzed. The one method can be used to analyze financial performance is by using financial ratio analysis. This study aims to determine the financial performance of SMEs Ramayana Agro Mandiri based on financial ratio analysis. Time series analysis by comparing financial ratios at a certain period is data analysis technique which is used in this study. The ratio that used in this study is liquidity ratio (current ratio and quick ratio), leverage ratio (debt ratio and debt to equity ratio), activity ratio (inventory turnover, fixed asset turnover, total asset turnover, accounts receivable turnover, and average collection period), and profitability ratio (gross profit margin, profit margin, ROA, and ROE). The result showed that liquidity ratio of Ramayana Agro Mandiri is too high (over liquidity). Leverage ratio is too low that the risk of the company is also very low. Activity ratio and profitability ratio of Ramayana Agro Mandiri is in poor condition because the performance of the company has decreased over the last two years.

Keywords: SME, Financial Ratios, Financial Performance SMEs

Abstrak

Berkembangnya UKM di Indonesia tidak lepas dari permasalahan dalam pengelolaan keuangannya. Kinerja keuangan UKM tidak dapat dinilai hanya dengan melihat laporan keuangan, melainkan harus dianalisa lebih lanjut. Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan UKM Ramayana Agro Mandiri berdasarkan analisis rasio keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *time series analysis* dengan membandingkan rasio keuangan pada suatu periode tertentu dalam hal ini adalah laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio *leverage* (rasio hutang dan rasio hutang atas modal), rasio aktivitas (perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, perputaran piutang, dan rata-rata periode tagih), serta rasio profitabilitas (marjin laba kotor, marjin laba bersih, ROA, dan ROE). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sangat besar (*over liquidity*). Tingkat *leverage* sangat kecil sehingga resiko perusahaan juga sangat rendah. Tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas perusahaan dalam kondisi kurang baik karena mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir.

Kata Kunci: UKM, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan UKM

1. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UKM (Tambunan, 2009). Karenanya peran UKM dalam perekonomian tidak dapat dinilai hanya dengan melihat kontribusinya pada produksi, penyerapan tenaga kerja, dan indikator ekonomi lainnya, melainkan seperti diamanatkan Undang-undang No. 20/2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa UKM perlu diberdayakan sehingga menjadi lebih tangguh dan mandiri dan berperan lebih besar lagi dalam perekonomian Indonesia.

Pemerintah Indonesia terus menjalankan berbagai program untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UKM, seperti pemberdayaan UKM, pendanaan dan pembiayaan UKM, sarana dan prasarana serta informasi umum UKM, promosi dagang dan pemasaran UKM, dan program kemitraan UKM yang telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Indonesia juga mempunyai sebuah departemen khusus yang menangani UKM, yakni Kementerian Koperasi dan UKM

Perkembangan UKM tidak lepas dari masalah pengelolaan keuangannya karena pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan ketrampilan akuntansi yang tidak semua pelaku UKM dapat merealisasikan. Pelaku UKM berpendapat tidak perlu melakukan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan, bahkan ada pula yang tidak perlu membuat laporan keuangan karena dianggap terlalu rumit dan membuang waktu. Asalkan yakin tidak mengalami kerugian, para pelaku UKM menjalankan usahanya hanya dengan berpedoman pada laporan keuangannya saja tanpa mengetahui bagaimana perputaran keuangan yang dialami oleh perusahaan. Dampaknya pelaku bisnis UKM tidak mengetahui kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya, berapa kontribusi penjualan terhadap laba, dan berapa kali perputaran UKM dalam setahun. Masalah seperti inilah yang dapat diatasi dengan langkah penilaian kinerja keuangan perusahaan dan menganalisisnya lebih lanjut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis kinerja keuangan salah satunya adalah menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dengan cara membandingkan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan. Rasio-rasio yang telah dianalisis akan

memberikan informasi yang berguna untuk beberapa pemangku kepentingan seperti *internal users* dan *external users*.

Analisis rasio ini dilakukan pada UKM yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Batu, yaitu IRT Ramayana Agro Mandiri. IRT Ramayana Agro Mandiri merupakan UKM yang bergerak di bidang industri makanan olahan buah. IRT Ramayana Agro Mandiri berdiri sejak tahun 2005 dan telah memiliki 45 orang karyawan. IRT Ramayana Agro Mandiri merupakan satu-satunya UKM di Kota Batu yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008.

Analisis rasio yang digunakan peneliti pada IRT Ramayana Agro Mandiri adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dinilai menggunakan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio *leverage* dinilai menggunakan rasio hutang dan rasio hutang atas modal. Rasio aktivitas dinilai menggunakan perputaran persediaan, perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, dan rata-rata periode tagih. Rasio profitabilitas dinilai menggunakan margin laba kotor, margin laba bersih, ROA, dan ROE.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang terdiri dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2008:17). Laporan keuangan sangat penting karena merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Rudianto, 2013:190).

2) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Suhayati dan Anggadini, 2009:14).

3) Pengguna Laporan Keuangan

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat bervariasi tergantung pada jenis keputusan yang akan diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu

pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*) (Hery, 2012:11).

B. Analisis Laporan Keuangan

1) Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan seni dalam mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Van Horne dan Wachowicz, 2012:154). Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan, untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja.

2) Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan antara lain *Screening*, *Understanding*, *Forecasting*, *Diagnosis*, dan *Evaluation* (Bernstein dalam Harahap, 2013:18).

3) Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Adapun metode analisis laporan keuangan adalah analisis horizontal dan analisis vertikal (Rudianto, 2013:190). Berdasarkan tekniknyanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren (tendensi posisi), analisis persentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis *break even* (Jumingan, 2006:242).

C. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

1) Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah prestasi kerja. Kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui maupun mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2) Alat Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam proses penilaian kinerja perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Ukuran kinerja tersebut antara lain:

- a. Rasio Likuiditas, ukuran penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.
- b. Rasio *Leverage*, ukuran penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa aset perusahaan dibiayai dengan hutang.
- c. Rasio Aktivitas, ukuran penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
- d. Rasio Profitabilitas, ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang telah diambil manajemen perusahaan.

D. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

1) Pengertian UKM

Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-. Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000,- s/d Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

2) Asas, Prinsip, dan Tujuan Pemberdayaan UKM

a. Asas-asas UMKM

Berdasarkan Bab II, Pasal 2 beserta penjelasannya pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, asas-asas UMKM adalah asas kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional.

b. Prinsip Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan Bab II Pasal 4 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, prinsip pemberdayaan UMKM adalah penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM dalam berkarya dengan prakarsa sendiri; mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan; pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM; peningkatan daya saing UMKM; dan penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

c. Tujuan pemberdayaan UMKM

Berdasarkan Bab II, Pasal 5 beserta penjelasannya pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, tujuan pemberdayaan UMKM diantaranya adalah mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dan kemiskinan.

E. Analisis Rasio Keuangan

1) Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan diantara akun-akun tersebut (Rudianto, 2013:191). Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu adanya “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan (Van Horne dan Wachowicz, 2012:163).

2) Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Metode perbandingan analisis rasio keuangan antara lain yaitu *Cross Sectional Analysis*, *Time Series Analysis*, dan *Combined Analysis* (Sjahrial, 2006:37)

3) Rasio-rasio dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Terdapat empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan

perusahaan, yaitu rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas), rasio *leverage* (rasio hutang dan rasio hutang atas modal), rasio aktivitas (perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, perputaran piutang, dan rata-rata periode taguh), dan rasio profitabilitas (margin laba kotor, margin laba bersih, ROA, dan ROE) (Rudianto, 2013:191-194).

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi” (Narbuko dan Achmadi, 2007:44).

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas)
- 2) Rasio *Leverage* (Rasio Hutang dan Rasio Hutang Atas Modal)
- 3) Rasio Aktivitas (Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva, Perputaran Piutang, dan Rata-rata Periode Tagih)
- 4) Rasio Profitabilitas (Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih, ROA, dan ROE.
- 5)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah UKM Ramayana Agro Mandiri yang beralamat di Jalan Mbah Joyo Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung berupa hasil wawancara mengenai sejarah dan profil perusahaan oleh pimpinan Ramayana Agro Mandiri. Data Sekunder diperoleh melalui berbagai literatur dan informasi yang tertulis, seperti buku-buku bacaan, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi

pemerintah, analisis industri oleh media, dan sumber informasi tertulis atau buku-buku lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara, dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan manajer Ramayana Agro Mandiri.
- 2) Teknik Observasi, dilakukan secara langsung pada kegiatan operasi Ramayana Agro Mandiri.
- 3) Teknik Dokumentasi, dilakukan dengan melihat dan menggunakan laporan keuangan Ramayana Agro Mandiri selama empat periode.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan maka instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik wawancara untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan pedoman dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai dokumen atau data-data yang ada ditempat penelitian yang berisi informasi atau data pendukung.

G. Analisis Data

Tahap-tahap dalam menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan IRT Ramayana Agro Mandiri dengan menggunakan perbandingan *time series analysis*.
- 2) Memberikan penilaian atas kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan selama tahun 2011 – 2014 dengan perbandingan *time series analysis*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan IRT Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011-2014

Perhitungan rasio keuangan berdasarkan data dari laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2014 meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011-2014 disajikan sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Tabel 1. Rasio Lancar Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar
	a	b	$\frac{a}{b} \times 100\%$
2011	835,968.10	68,050	1228.46%
2012	1,082,742.70	71,700	1510.10%
2013	1,858,885.70	46,600	3989.03%
2014	2,169,781.85	56,700	3826.78%
Rata-rata			2638.59%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 dapat diketahui pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 bahwa kondisi Rasio Lancar Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Nilai rasio lancar yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 1228.46% dan nilai rasio lancar yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 yang mencapai 3989.03%.

Perhitungan pada tabel 1 menunjukkan bahwa angka rasio lancar yang terlalu besar. Terlalu besarnya angka rasio lancar mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *over liquidity*. Meskipun perusahaan sangat mampu dalam melunasi hutang lancarnya, rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan manajemen perusahaan kurang efisien dalam melakukan pengelolaan aktiva lancarnya karena hal tersebut menunjukkan bahwa adanya dana yang menganggur.

b. Rasio Cepat

Tabel 2. Rasio Cepat Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Cepat
	a	b	c	$\frac{(a - b)}{c} \times 100\%$
2011	835,968.10	163,000	68,050	988.93%
2012	1,082,742.70	245,000	71,700	1168.40%
2013	1,858,885.70	325,000	46,600	3291.60%
2014	2,169,781.85	560,000	56,700	2839.12%
Rata-rata				2638.59%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Rasio Cepat Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011 sampai

dengan tahun 2014 dapat diketahui bahwa kondisi Rasio Cepat Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Nilai rasio cepat yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 988.93% dan nilai rasio cepat yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 yang mencapai 3291.60%.

Perhitungan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rasio cepat perusahaan sangat besar. Angka rasio cepat yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan persediaan yang ada, akan tetapi angka rasio cepat yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva lancar yang paling *liquid* tersebut.

c. Rasio Kas

Tabel 3. Rasio Kas Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Kas
	a	b	$\frac{a}{b} \times 100\%$
2011	489,968.1	68,050	720.01%
2012	622,342.7	71,700	867.98%
2013	1,266,055.7	46,600	2716.86%
2014	1,386,781.85	56,700	2445.82%
Rata-rata			1687.67%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Rasio Kas Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dapat diketahui bahwa kondisi Rasio Cepat Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Nilai rasio cepat yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 720.01% dan nilai rasio cepat yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 yang mencapai 2716.86%.

Dari perhitungan pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa angka kas perusahaan sangat besar bila dibandingkan dengan hutang lancarnya. Ditinjau dari segi penjaminan hutang lancar dapat dikatakan bahwa *cash ratio* yang tinggi adalah baik, namun ditinjau dari profitabilitas belum tentu. Dikatakan demikian karena semakin banyak perusahaan menyimpan uang kas ditangan (*cash on hand*), berarti semakin banyak pula dana yang menganggur.

2) Rasio Leverage

a. Rasio Hutang

Tabel 4. Rasio Hutang Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Hutang
	a	b	$\frac{a}{b} \times 100\%$
2011	68,050	1,094,088.1	6.22%
2012	71,700	1,608,582.7	4.46%
2013	46,600	2,419,445.7	1.93%
2014	56,700	3,335,121.85	1.70%
Rata-rata			5.25%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Rasio Hutang Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi Rasio Hutang Ramayana Agro Mandiri mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai rasio hutang yang paling tinggi ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 6.22% dan nilai rasio hutang yang paling rendah yaitu pada tahun 2014 yang mencapai 1.70%.

Adanya penurunan rasio hutang yang terjadi setiap tahunnya menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau bisa dikatakan bahwa semakin kecil aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Kecilnya rasio hutang mengindikasikan bahwa perusahaan sangat baik dalam mengelola manajemen hutangnya.

b. Rasio Hutang atas Modal

Tabel 5. Rasio Hutang atas Modal Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Rasio Hutang atas Modal
	a	b	$\frac{a}{b} \times 100\%$
2011	68,050	1,026,038.1	6.63%
2012	71,700	1,536,882.7	4.67%
2013	46,600	2,372,845.7	1.96%
2014	56,700	3,278,421.85	1.73%
Rata-rata			3.75%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Rasio Hutang atas Modal Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011

sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi Rasio Hutang Ramayana Agro Mandiri mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai rasio hutang yang paling tinggi ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 6.63% dan nilai rasio hutang yang paling rendah yaitu pada tahun 2014 yang mencapai 1.73%.

Penurunan yang terjadi setiap tahunnya mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menekankan pembiayaan dari luar atau bisa dikatakan bahwa perusahaan menggunakan modal sendiri dalam melakukan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin kecil resiko yang ditanggung perusahaan.

3) Rasio Aktivitas

a. Perputaran Persediaan

Tabel 6. Perputaran Persediaan Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
	a	b	c	$\frac{a}{b} \times 1 \text{ kali}$
2011	1,150,587.2	163,000	-	-
2012	1,516,536.4	245,000	204,000	7.43 kali
2013	2,311,700	325,000	285,000	8.11 kali
2014	2,553,970.85	560,000	442,500	5.77 kali
Rata-rata				7.11 kali

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Perputaran Persediaan Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi Perputaran Persediaan Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Angka perputaran persediaan yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 5.77 kali dan angka perputaran persediaan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 yang mencapai 8.11 kali.

Melihat rata-rata perputaran persediaan yang sebesar 7.11 kali maka dapat dikatakan bahwa perusahaan membutuhkan 51 hari untuk merubah persediaan menjadi piutang melalui penjualan. Perputaran persediaan yang relatif pelan seringkali merupakan tanda dari persediaan barang yang berlebihan, jarang digunakan, atau tidak terpakai dalam persediaan. Rendahnya perputaran persediaan juga mengindikasikan

bahwa perusahaan menahan stok persediaan yang sangat banyak.

b. Perputaran Aktiva Tetap

Tabel 7. Perputaran Aktiva Tetap Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Perputaran Aktiva Tetap
	a	b	$\frac{a}{b} \times 1 \text{ kali}$
2011	1,493,859	258,120	5.79 kali
2012	2,347,041	525,840	4.46 kali
2013	3,391,663	560,560	6.05 kali
2014	3,761,947	1,165,340	3.23 kali
Rata-rata			4.88 kali

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Perputaran Aktiva Tetap Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi Perputaran Aktiva Tetap Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Angka perputaran aktiva tetap yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 3.23 kali dan angka perputaran aktiva tetap yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 yang mencapai 6.05 kali.

Perhitungan tabel 7 menunjukan bahwa kenaikan aktiva tetap perusahaan yang tidak diimbangi dengan naiknya penjualan perusahaan sehingga hal ini menyebabkan adanya penurunan perputaran aktiva tetap selama setahun terakhir.

c. Perputaran Total Aktiva

Tabel 8. Perputaran Total Aktiva Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva
	a	b	$\frac{a}{b} \times 1 \text{ kali}$
2011	1,493,859	1,094,088.1	1.36 kali
2012	2,347,041	1,608,582.7	1.46 kali
2013	3,391,663	2,419,445.7	1.40 kali
2014	3,761,947	3,335,121.85	1.13 kali
Rata-rata			1.34 kali

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Perputaran Total Aktiva Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011

sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi Perputaran Total Aktiva Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Angka perputaran total aktiva yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.13 kali dan angka perputaran total aktiva yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 yang mencapai 1.40 kali.

Perhitungan pada tabel 8 menunjukkan perusahaan terus menambah aktivanya yang berasal dari aktiva lancar maupun aktiva tetap namun peningkatan penjualan masih belum optimal. Penurunan tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan seluruh aktivanya dalam menghasilkan penjualan sehingga perputaran total aktiva perusahaan turun selama satu tahun terakhir.

d. Perputaran Piutang

Tabel 9. Perputaran Piutang Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang (Rp)	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
	a	b	c	$\frac{a}{c} \times 1 \text{ kali}$
2011	896,315.4	183,000	-	-
2012	1,408,224.6	215,400	199,200	7.07 kali
2013	2,034,997.8	267,830	241,615	8.42 kali
2014	2,257,168.2	223,000	245,415	9.20 kali
Rata-rata				8.23 kali

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Perputaran Piutang Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi Perputaran Piutang Ramayana Agro Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka perputaran piutang yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2012 yaitu sebesar 7.07 kali dan angka perputaran piutang yang paling tinggi yaitu pada tahun 2014 yang mencapai 9.20 kali.

Perhitungan pada tabel 9 menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi setiap tahunnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penjualan perusahaan yang diimbangi dengan naiknya piutang perusahaan. Selain itu kecilnya nilai piutang perusahaan juga mempengaruhi tingkat perputaran piutang

perusahaan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan terus melakukan upaya untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam menagih piutang-piutangnya.

e. Rata-rata Periode Tagih

Tabel 10. Rata-rata Periode Tagih Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Perputaran Piutang	Rata-rata Periode Tagih	Perubahan Periode Tagih
	a	$\frac{360}{a} \times 1 \text{ hari}$	
2011	-	-	-
2012	7.07 kali	50.92 hari	-
2013	8.42 kali	42.74 hari	- 8.18 hari
2014	9.20 kali	39.14 hari	- 3.6 hari
Rata-rata		44.27 hari	

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Rata-rata Periode Tagih Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi Rata-rata Periode Tagih Ramayana Agro Mandiri mengalami penurunan setiap tahunnya. Angka rata-rata periode tagih yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 39.14 hari dan angka rata-rata periode tagih yang paling tinggi yaitu pada tahun 2012 yang mencapai 50.92 hari.

Apabila perusahaan menetapkan kebijakan kredit maksimal 60 hari, maka rata-rata periode tagih yang dihasilkan perusahaan sebesar 44 hari masih berada dalam batas kewajaran. Akan tetapi jika kebijakan kredit perusahaan maksimal 30 hari maka dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum berhasil dalam melakukan penagihannya meskipun penagihan yang dicapai perusahaan terus menurun setiap tahunnya.

4) Rasio Profitabilitas

a. Marjin Laba Kotor

Tabel 11. Marjin Laba Kotor Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Lab a Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Marjin Lab a Kotor
	a	b	$\frac{a}{b} \times 100\%$
2011	343,271.8	1,493,859	22.98%
2012	830,504.6	2,347,041	35.39%
2013	1,079,963	3,391,663	31.84%
2014	1,207,976.15	3,761,947	32.11%
Rata-rata			30.58%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Marjin Laba Kotor Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi Marjin Laba Kotor Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Angka marjin laba kotor yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 22.98% dan angka marjin laba kotor yang paling tinggi yaitu pada tahun 2012 yang mencapai 35.39%.

Perhitungan pada tabel 11 menunjukkan peningkatan angka marjin laba kotor pada tahun 2014 mengindikasikan bahwa perusahaan berusaha untuk memaksimalkan penjualannya dalam menghasilkan laba kotor untuk perusahaan.

b. Marjin Laba Bersih

Tabel 12. Marjin Laba Bersih Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Lab a Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Marjin Lab a Bersih
	a	b	$\frac{a}{b} \times 100\%$
2011	220,937.21	1,493,859	14.79%
2012	636,374.19	2,347,041	27.11%
2013	843,016.37	3,391,663	24.86%
2014	910,186.68	3,761,947	24.19%
Rata-rata			22.74%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Marjin Laba Bersih Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi Marjin Laba Bersih Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Angka marjin laba

bersih yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 14.79% dan angka marjin laba bersih yang paling tinggi yaitu pada tahun 2012 yang mencapai 27.11%.

Pehitungan pada tabel 12 menunjukkan adanya penurunan selama dua tahun terakhir. Penurunan yang terjadi tersebut mengindikasikan bahwa penjualan tidak dapat menghasilkan laba bersih sesudah pajak yang besar dikarenakan beban-beban yang di tanggung perusahaan relatif tinggi, selain itu beban pajak yang di tanggung juga bertambah besar.

c. ROA

Tabel 13. ROA Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Lab a Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
	a	b	$\frac{a}{b} \times 100\%$
2011	220,937.21	1,094,088.1	20.19%
2012	636,374.19	1,608,582.7	39.56%
2013	843,016.37	2,419,445.7	34.84%
2014	910,186.68	3,335,121.85	27.29%
Rata-rata			30.47%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan ROA Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi ROA Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Angka ROA yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 20.19% dan angka ROA yang paling tinggi yaitu pada tahun 2012 yang mencapai 39.56%.

Perhitungan pada tabel 13 menunjukkan adanya penurunan selama dua tahun terakhir. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh naiknya aktiva perusahaan yang tidak diimbangi dengan naiknya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Penurunan tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktivanya dalam menghasilkan penjualan.

d. ROE

Tabel 14. ROE Ramayana Agro Mandiri Tahun 2011 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Modal (Rp)	ROE
	a	b	$\frac{a}{b} \times 100\%$
2011	220,937.21	1,026,038.1	21.53%
2012	636,374.19	1,536,882.7	41.41%
2013	843,016.37	2,372,845.7	35.53%
2014	910,186.68	3,278,421.85	27.76%
Rata-rata			31.56%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan ROE Ramayana Agro Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dapat diketahui bahwa kondisi ROE Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Angka ROE yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 21.53% dan ROE yang paling tinggi yaitu pada tahun 2012 yang mencapai 41.41%.

Perhitungan pada tabel 14 menunjukkan adanya penurunan selama dua tahun terakhir. Penurunan tersebut disebabkan adanya kenaikan modal perusahaan yang berasal dari laba tahun sebelumnya tidak sebanding dengan kenaikan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan turun karena perusahaan kurang memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan dan pembahasan laporan keuangan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas Ramayana Agro Mandiri mengalami fluktuasi. Apabila dilihat dari angka rasio lancar dan rasio cepat yang sangat besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengatur aktiva lancar atau dengan kata lain terlalu banyak aktiva lancar seperti kas yang menganggur.

2) Rasio Leverage

Rasio *leverage* Ramayana Agro Mandiri mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena perusahaan mampu

membiayai hutang dengan aktiva maupun modal yang dimilikinya yang berarti resiko perusahaan juga semakin rendah.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas Ramayana Agro Mandiri menunjukkan pada keadaan yang kurang baik. Untuk perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva menunjukkan adanya penurunan selama dua tahun terakhir, hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan turun dan perusahaan belum mampu mengoptimalkan persediaan, aktiva tetap, maupun total aktivanya dalam menghasilkan penjualan yang maksimal. Untuk perputaran piutang maupun rata-rata periode tagih menunjukkan adanya penurunan sehingga hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola piutang usahanya.

4) Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan kemampuan perusahaan Ramayana Agro Mandiri untuk menghasilkan pendapatan adalah kurang baik. Hasil perhitungan margin laba kotor, margin laba bersih, ROA dan ROE menunjukkan penurunan selama dua tahun terakhir. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu mengoptimalkan penjualan total, aktiva maupun ekuitasnya untuk memperoleh laba bersih yang maksimal.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai masukan dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Perusahaan diharapkan mengoptimalkan pengelolaan aktiva lancar yang *over liquidity*. Terlalu banyak kas yang menganggur mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu dalam mengelola aktiva lancarnya. Hal ini bisa diatasi dengan memperbesar pabrik, menambah varietas produk, membeli mesin baru, maupun investasi dalam aset lainnya, sehingga kas yang menganggur tersebut dapat menghasilkan.

2) Perusahaan diharapkan mempertahankan rasio *leverage* yang telah dihasilkan karena hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membiayai hutang dengan aktiva maupun modal yang dimilikinya yang berarti resiko perusahaan juga semakin rendah.

- 3) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualan melalui pengelolaan persediaan, aktiva tetap maupun total aktiva perusahaan secara optimal agar laba yang diperoleh perusahaan bisa lebih meningkat. Perusahaan juga diharapkan dapat terus mempertahankan kinerja penagihan piutang yang terus membaik setiap tahunnya.
- 4) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan melalui penjualan maupun mengelola persediaan secara maksimal dan juga menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin agar perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2008). *Intermediate Accounting, Ed.8, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi.1, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narbuko, Kholid; Achmadi, Abu. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sjahrial, Dermawan. (2006). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kesatu*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suhayati, Ely; Anggadini, Sri Dewi. (2009). *Akuntansi Keuangan – Ed.1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, Tulus T.H. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Van Horne, James C.; Wachowicz, Jr. John M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.